

INTERAKSI MUSIKAL MELALUI GESTUR DAN VERBAL DALAM MUSIK JAZZ

(Studi Kasus Pementasan Pemusik Solo Jazz Society di Surakarta)

Fabianus Deny Christianata Putra

Pernah menjadi penampil dalam beberapa festival musik jazz di Solo dan sekitarnya
dapat dihubungi di fabianabi@yahoo.com | 081329929227

ABSTRACT

This paper explains a process of musical interaction in jazz music performances, on the performances of Solo Jazz Society musicians in Surakarta. The focus of this paper is about (1) how the process of musical interaction between Sojazz musicians occurs and (2) what factors cause musical interaction between Sojazz musicians. With the aim (1) to know how the process of musical interactions between Sojazz musicians occur and (2) to know the factors that cause the musical interactions between Sojazz musicians. The research method used is qualitative with descriptive analysis approach.

n the performance, Sojazz musicians perform musical interactions between musicians through two forms of process. Gesture interactions that include eye contact, hand code, head jerking, lip reading and overall body posture are applied as cues while improvising. The second form of the process is through the musical interaction itself which is Accompaniment, melodic phrase and rhythmic motif, tension growth, and trade four. The process of musical interaction applied by Sojazz musicians as mentioned above, is through gesture used to create mutual interaction between musicians.

Kata kunci : Solo Jazz Society, interaksi musikal jazz,

Pendahuluan

Komunitas pecinta jazz yang ada di Kota Surakarta ini, merupakan organisasi yang populer. Solo Jazz Society atau yang dikenal dengan sebutan "Sojazz", menjadikan komunitas jazz ini sebagai satu-satunya di Surakarta. Komunitas ini berdiri pada tahun 2007 bertempat di Jalan Yosodipuro No. 113 depan rumah makan empek-empek Bu Kamto Surakarta. Pada

awalnya komunitas tersebut dipelopori oleh sepuluh orang sebagai pendiri sekaligus pengelola didalamnya. Setelah tiga tahun berjalan, delapan dari sepuluh pelopor tersebut memutuskan untuk tidak aktif dikarenakan pekerjaan dan regenerasi dari kepengurusan komunitas. Hanya dua orang hingga saat ini masih aktif dan berperan sebagai mentor di dalam komunitas ini yaitu Ganggeng Yudana dan Adytia Ong. Visi dari

komunitas jazz ini adalah mengedukasikan musik jazz pada masyarakat Surakarta. Memperkenalkan musik jazz dan memperlihatkan bagaimana menyajikan musik jazz dengan attitude yang benar.

Mereka memperkenalkan komunitas dari festival yang diadakan sebagai wujud promosi, dengan alasan panggung musik adalah hal yang mudah diterima masyarakat. Kegiatan latihan bersama yang dilakukan oleh seluruh anggota komunitas di basecamp, merupakan aktivitas rutin yang sudah berjalan hingga sekarang setiap satu minggu sekali. Selain itu Sojazz juga memiliki event rutin tahunan dan bulanan. Parkiran Jazz event dua bulan sekali terselenggara di Balai Soedjatmoko Surakarta dan Jazz In Lebaran merupakan event tahunan mereka. Komunitas ini juga cukup populer di luar daerah sebagai tamu undangan di beberapa festival, seperti Yogyakarta, Semarang, Salatiga, Jakarta, dan kota-kota lainnya.

Bila melihat dari intensitas pertunjukan musik jazz di Surakarta tidak banyak diselenggarakan. Seperti festival yang ada dan sudah terlaksana beberapa tahun terakhir adalah Solo City Jazz, hanya inilah satu-satunya festival di Kota Surakarta. Ketertarikan penonton untuk melihat musik jazz tidak terlalu antusias, sehingga musik jazz jarang diselenggarakan pada event-event yang ada di kota ini. Solo

City Jazz tidak sepenuhnya menampilkan lagu-lagu jazz, tetapi juga menampilkan musik yang bertema Popjazz atau yang sering disebut masyarakat dengan istilah Jazzy. Terminologi mengenai jazz menjadi fenomena audiens yang muncul karena pandangan penonton terhadap materi lagu yang disajikan oleh pemusik, merupakan perpaduan antara musik pop dan jazz. Pertunjukan musik jazz yang sebenarnya, seperti apa yang disajikan dan dipertontonkan oleh Sojazz. Menyajikan materi lagu standard jazz, diartikan semua lagu yang ada dipanduan buku belajar musik jazz dan lagu-lagu yang dipopulerkan musisi-musisi jazz pada tiap eranya disebut sebagai pertunjukan jazz yang sesungguhnya.

Musik jazz didalam pertunjukannya, tidak seperti pertunjukan musik lainnya. Umumnya pertunjukan musik jazz memiliki ciri khas tersendiri yang melekat pada sajian musiknya. Seperti yang sudah dijelaskan pada uraian diatas, bahwa penikmat musik jazz tidak terlalu besar, dikarenakan sebagian penikmat musik sukar memahami musik jazz itu sendiri. Hanya penonton eksklusif yang dapat memahami dan menikmati musik jazz. Penyajian musik yang terstruktur dan keluwesan dari pemusik saat improvisasi menjadi ciri khas pertunjukan jazz. Perilaku pemusik yang tenang namun atraktif pada momentum

tertentu, selalu terlihat disetiap pertunjukan musik jazz. Di musik jazz seseorang yang dikenal sebagai pemusik yang ahli memainkan alat musiknya, akan mendapatkan sorotan tersendiri dipertunjukan musik jazz. Terdapat sebuah kebiasaan atau tradisi para penonton jazz selalu bertepuk tangan sebelum dan sesudah menunjukkan ketrampilannya memainkan alat musik. Peristiwa ini terjadi saat improvisasi pada sajian musik jazz.

Dalam sajian musiknya, musik jazz mempunyai spirit tersendiri dan perbedaan dari musik-musik yang lainnya. Seperti yang diketahui dari fakta pertunjukan dan kesan-kesan masyarakat, musik jazz dikenal sebagai musik yang menonjolkan improvisasi dalam penyajian musiknya. Dikenal sebagai musik yang berdiri sendiri, karena pada umumnya musik jazz tidak diperuntukan sebagai musik yang mengiringi vocal. Hal ini dapat dilihat dari penyajian musiknya, setelah penyanyi selesai menyanyikan tema lagu kemudian memberikan ruang yang luas untuk para pemusik melakukan improvisasi. Peristiwa yang terjadi ketika momentum improvisasi, para pemusik melakukan interaksi dengan pemusik lainnya. Isyarat atau kode tertentu menjadi penghubung interaksi antar pemusik.

Selain itu musik jazz memiliki kecenderungan aransemen musik yang

selalu berbeda dalam setiap pertunjukannya. Menampilkan dan menyajikan musik dengan aransemen dan komposisi musik yang tidak terduga, karena sebagian pemusik melakukan improvisasi dengan spontanitas. Fenomena-fenomena yang dipaparkan seperti penjelasan diatas, merupakan peristiwa musik jazz pada umumnya.

Di pertunjukan musik jazz tentu sajamelibatkan dua perilaku aktif yaitu pemusik dan penonton, menjadi unsur penting dalam sebuah pertunjukan. Hal tersebut tidak selalu terjadi di pertunjukan musik jazz di Surakarta. Seperti yang diketahui bahwa budaya maupun iklim dari musik jazz berasal dari Amerika, hal ini jelas berbeda dengan apa yang ada di Surakarta. Mengakibatkan beberapa penonton tidak memahami apa yang disajikan seorang pemusik jazz. Jika dilihat dipertunjukan jazz di Surakarta terkesan para pemusik asik dengan improvisasinya sendiri.

Para pemusik jazz menyajikan improvisasi dengan spontanitas tetapi mampu menciptakan kesinambungan dari tiap-tiap peralihan komposisi dan mengubah-ubah tensi musik. Peristiwa tersebut yang tidak disadari oleh beberapa penonton jazz di Surakarta. Hal inilah yang menarik dalam pertunjukan musik jazz, secara spontanitas pemusik mampu menyajikan lagu jazz selaras dari masing-

masing instrumen yang terlibat. Peristiwa tersebut terjadi karena adanya interaksi musikal antar pemusik. Walaupun musisi tidak saling mengenal satu dengan lainnya, pemusik dapat menyajikan lagu dengan komposisi yang berbeda-beda melakukan interaksi musikal antar pemusik. Para pemusik jazz menyebut fenomena ini dengan istilah *jam session*¹.

Secara umum pertunjukan musik yang adamelakukan interaksi musikal dan memiliki karakteristik tersendiri dari tiap pertunjukan musik. Seperti musik dangdut dalam penyajian musiknya, para pemusik melakukan interaksi musikal. Pola-pola hentakankhas dangdut dibutuhkan interaksi antar pemusik untuk menyelaraskan hentakan tersebut. Musik pop juga memiliki kecenderungan yang sama dengan musik dangdut. Interaksi yang dilakukan pemusik pop saat menciptakan hentakan untuk menaikkan dinamika musik. Begitu juga diberbagai jenis pertunjukan musik lainnya memiliki cara tersendiri berinteraksi antar pemusik. Hanya pada umumnya bentuk interaksi yang dilakukan berupa *gesture*.

Di dalam pertunjukan musik jazz berbeda dengan interaksi yang ada di pertunjukan musik lainnya. Dibutuhkan

pemahaman secara history dan cara pandang yang berbeda dalam berinteraksi antar pemusik. Tidak hanya sekedar interaksi saja, namun lebih memiliki spesifikasi di dalam pelaksanaannya. Selalu melibatkan unsur musikal yang digunakan sebagai isyarat berinteraksi antar pemusik. Fenomena inilah yang menarik melihat dari apa yang terjadi antar pemusik di pertunjukan musik jazz. Inilah mengapa para pemusik jazz mampu melakukan improvisasi secara spontanitas dan terjalin interaksi musikal yang baik antar pemusik.

Interaksi musikal dalam pertunjukan musik jazz ini, merupakan sebuah peristiwa terjadinya kontak antar pemusik yang saling mempengaruhi, melalui nada dan ritme tertentu. Seperti yang sudah disinggung dalam penjelasan di atas, bahwa setiap pemusik jazz diharuskan berinteraksi, agar tercipta kesinambungan peralihan dari tiap komposisi lagu. Pemusik akan selalu memberikan frasa melodi³ atau motif ritme tertentu sebagai isyarat mereka berinteraksi musikal. Ketika seorang pemusik ingin menyudahi improvisasi, pemusik akan membuat frasa melodi yang didasari tebal nada pada tema lagu sebagai isyarat interaksi seorang pemusik akan menyudahi

¹Jam session merupakan istilah yang muncul dalam music jazz di era musik bebop. Jam session dilakukan oleh pemusik yang random memainkan repertoar lagu jazz standard dengan ansambel kecil (trio, quartet, dan sebagainya).

improvisasinya. Kontak mata dilakukan untuk memperjelas syarat melodi ditujukan mempengaruhi pemusik lainnya agar merespon. Peristiwa saling berinteraksi seperti ini terjadi bergantian dan silmutan antar pemusik.

Improvisasi dan Interaksi Musik Jazz

Bagi seorang pemusik istilah improvisasi sudah tidak asing lagi didengar, baik pada musik populer maupun jazz itu sendiri. Pada musik jazz, improvisasi menjadi nyawa dan memberi keindahan musiknya. Ada pula masyarakat umumnya mengatakan, bahwa musik jazz tanpa adanya improvisasi bukanlah jazz. Kesan dari masyarakat itulah yang membuat istilah improvisasi dalam musik jazz menjadi hal yang dipandang sebagai tingkat tertinggi. Hal ini menjadi vital dalam permainan musik jazz, tidak hanya berimprovisasi saja tetapi bagaimana seorang pemusik mampu menciptakan ide musikal dengan baik.

Pada umumnya improvisasi disebut sebagai bagian tertinggi dari tingkat permainan musik jazz. Bila ditinjau dari konteks musikjazz, improvisasi merupakan sebuah bagian komposisi musik digunakan pemusik untuk merefleksikan ide musik secara bebas. Untuk dapat berimprovisasi dengan bahasa musik yang baik, seorang pemusik jazz harus memahami dan mengidentifikasi motif-motif melodi yang

dimainkan agar membentuk sebuah frasa melodi yang dapat dinikmati. Ide musik dalam improvisasi haruslah tersusun dengan baik dan jelas, karena memiliki keterkaitan dengan pemusik lainnya.

Secara teknis improvisasi memang dibutuhkan sebuah proses kreativitas dipadukan dengan ilmu atau teori-teori musik jazz yang baik. Hal itu penting pada improvisasi karena seorang pemusik jazz tidak diperbolehkan melakukan improvisasi asal memainkan saja maupun hafalan. Berkaitan dengan disiplin musik jazz, pemusik harus menyajikan improvisasi berdasarkan pergerakan akord yang ada pada lagu tertentu. Bagian improvisasi ini dilakukan dengan spontanitas karena muncul secara langsung dengan mengandalkan momen. Ini sudah menjadi disiplin musik jazz ketika melakukan improvisasi yang baik.

Secara umum memang tingkat kesulitan dalam permainan musik jazz adalah improvisasi. Adapun demikian, pada dasarnya adalah kesulitan dalam permainan musik jazz merupakan keseluruhan dari musik itu sendiri. Bila dikatakan musik jazz sebagai musik yang menonjolkan improvisasinya, tetapi ada aspek yang lebih penting dari bagian tersebut. Kesadaran seorang pemusik terhadap perilaku pemusik lain yang terlibat, menjadi elemen penting musik jazz. Pada permainan musik jazz,

dapat disajikan dengan berbagai macam instrumentasi. Saat seorang pemusik memainkan dengan formasi quartet, maka yang menjadi perhatian dari masing-masing pemusik adalah empat pemusik dalam kelompok musik tersebut.

Improvisasi dan interaksi dalam musik jazz merupakan dua hal yang saling bersinergi menjadi kesatuan. Seperti yang diketahui bahwa improvisasi dalam musik jazz dilakukan dengan spontan. Situasi ini membuat para pemusik melakukan interaksi musikal agar menjaga keberlangsungan sajian musik. Perilaku saling mempengaruhi antar pemusik pada saat improvisasi adalah peristiwa call and respond terjadiberulang-ulang. Misalnya seorang pemusik memberikan isyarat pada pemusik lain, kemudian pemusik lainnya juga merespon dengan isyarat tertentu. Dalam musik jazz isyarat interaksi musikal tidaklah dengan interaksi verbal saja, namun memiliki spesifikasi yang bersifat teknis mengenai isyarat musikal (Monson : 1996).

Bermain musik jazz dengan baik tidak hanya ahli dalam berimprovisasi saja, melainkan kesadaran terhadap dimensi ruang interaktif terhadap pemusik lain. Pemusik lain memperhatikan seorang pemusik yang berimprovisasi, bertujuan

untuk menunggu isyarat yang akan diterimanya. Mengenai hal ini pemusik harus menguasai tehnik, pemahaman, dan kreativitas berimprovisasi agar menciptakan frasa melodi yang baik dan jelas. Proses imitasi dilakukan seorang pemusik jazz untuk memberikan respon terhadap permainan pemusik lainnya. Melalui imitasi seorang pemusik akan mendapatkan ide untuk berimprovisasi, dengan kata lain jalinan interaksi antar pemusik akan terus berkesinambungan.

Dalam musik jazz ada sebuah kebiasaan yang menarik pada pelaksanaannya yaitu aktivitas jam session. Aktivitas yang dilakukan para musisi jazz yang random memainkan musik jazz dengan kelompok musik kecil bertujuan untuk melatih jalinan interaksi antar pemusik serta sebagai sarana hiburan. Melihat dari peristiwa tersebut, tidaklah salah bahwa interaksi sangat diperlukan para musisi jazz untuk mereka memainkan musik jazz secara keseluruhan. Bila tidak menerapkan interaksi musikal dengan pemusik yang random, maka terjadi perbedaan persepsi pemahaman antar pemusik².

Seperti halnya pada interaksi musikal umumnya, pemusik harus memiliki kemampuan identifikasi terhadap isyarat

²Pemusik random merupakan peristiwa bertemunya pemusik dalam sebuah ansambel musik secara acak atau tidak saling mengenal satu sama lainnya.

yang digunakan pemusik lain. Dalam improvisasi musik jazz progresi akord yang ada terlihat rumit. Kemampuan identifikasi secara spontan terhadap isyarat frasa melodi maupun motif ritme dibutuhkan seorang pemusik agar mampu memahami arti dari isyarat tersebut. Inilah aspek yang menarik dari interaksi musikal dalam musik jazz, setiap pemusik melakukannya secara transparan. Hal tersebut terjadi karena para pemusik jazz sudah terlatih berinteraksi antar pemusik saat jam session.

Dalam improvisasi musik jazz perubahan dinamika dan tensi permainan seorang pemusik menjadi hal yang sering terlihat saat pertunjukan. Situasi tersebut dibutuhkan jalinan interaksi musikal yang baik antar pemusik. Seorang pemusik jazz mencapai improvisasi dengan tensi yang tinggi pada puncaknya ketika mengalami ketertarikan yang mendalam terhadap permainan pemusik lain. Emosi yang diperlihatkan pemusik lain, memicu seorang pemusik terpengaruh dengan suasana yang diciptakannya. Dalam upaya mencapai hubungan interaksi antar pemusik seperti itu, pemusik haruslah mampu memberikan sugesti.

Penting bagi seorang pemusik jazz mengeksplorasi improvisasinya agar mampu membuat pemusik lain simpati. Memainkan melodi dan ritme yang tegas akan membuat seorang pemusik lain

terpengaruh dengan suasana yang tercipta. Perlahan pemusik tersebut akan tersugesti oleh permainan pemusik lain. Saat pemusik mulai terpengaruh dalam tensi tertentu dan merasakan nyaman dengan situasinya, maka pemusik yang berimprovisasi lebih mudah menjalin interaksi musikal. Pada saat pemusik lain terpengaruh permainan seorang pemusik, maka segala bentuk isyarat melalui melodi dan ritme dalam improvisasi akan direspon.

Proses Interaksi Musikal Pemusik SoJazz

Interaksi musikal yang dilakukan pemusik Sojazz tidak terjadi serta-merta, namun melalui beberapa proses untuk menjalin hubungan tersebut. Seperti pada pembahasan sebelumnya, bahwa dalam penyajian musik jazz pemusik yang memegang kendali jaringan interaksi adalah pemusik yang berimprovisasi. Posisi yang menjadi fokus pada kasus penelitian ini adalah situasi para pemusik Sojazz saat berimprovisasi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui proses yang terjadi dengan memfokuskan pada masing-masing instrumennya.

Interaksi musikal antar pemusik membutuhkan pemahaman dan kesepakatan bersama. Lagu standard jazz menjadi media untuk berinteraksi antar pemusik Sojazz. Para pemusik Sojazz selalu

menyajikan lagu standard jazz dengan konsep aransemen yang berbeda-beda dari pemilik komposisi lagu aslinya. Meskipun demikian, pemusik Sojazz tidak merubah form lagu yang sudah menjadi ketentuan dalam musik jazz. Konsep atau ide yang pemusik Sojazz terapkan adalah merubah bagian form lagu saat improvisasi. Hal itu bertujuan agar setiap pemusik Sojazz mampu merefleksikan ide musikal lebih bebas, karena tidak terbatas pada form lagu yang sudah menjadi ketentuan musik jazz.

Secara umum para musisi jazz dalam menyajikan sebuah lagu standard jazz menggunakan form lagu yang sudah menjadi ketentuan musik jazz. Misalnya seperti pada lagu "Autumn Leaves" komposisi dari Johnny Mercer form lagunya berisi bagian tema lagu A, B, dan C merupakan jenis bentuk lagu ketiga. Begitu juga dengan improvisasinya menggunakan form lagu sesuai pada komposisi Johnny Mercer. Form lagu tersebut akan diulang dua atau tiga kali saat improvisasi, namun dilakukan sesuai kesepakatan berapa kali harus diulang. Inilah yang pada umumnya biasa disajikan musisi jazz dalam pementasan atau jam session.

Form lagu yang sudah menjadi ketentuan musik jazz adalah repertoar jazz standard, biasa dijumpai dalam jam session. Jam session selalu diadakan pemusik jazz setelah pementasannya berakhir. Dalam jam session sudah menjadi tradisi dan aturan tersendiri menyajikan repertoar lagu jazz standard. Repertoar jazz standard merupakan lagu-lagu yang dipopulerkan oleh musisi jazz pada tiap eranya dan dimainkan sesuai form lagu komposernya. Jam session terdiri dari pemusik yang random mampu menyajikan lagu tersebut dengan baik, itu terjadi karena antar pemusik memainkan repertoar lagu jazz standard³.

Perbedaan muncul apabila disajikan dalam pementasan, form lagu dapat dirubah sesuai konsep dan kesepakatan setiap pemusik yang terlibat. Inilah yang menjadi keunggulan dari musik jazz, sebab tidak ada larangan dalam musik jazz merubah form lagu saat pementasan. Musisi diberikan kebebasan untuk melakukan beberapa perubahan dalam komposisi lagu yang disajikan. Situasi seperti ini menjadi keuntungan seorang pemusik jazz merefleksikan ide musikal yang ada

³Jazz standard merupakan sebuah repertoar lagu yang diciptakan oleh beberapa komposer musik jazz disetiap eranya. Seperti pada era swing, bebop, hardbop, fusion, dan era musik jazz lainnya. Jazz standard ini juga merupakan repertoar lagu yang dijadikan sebagai acuan untuk belajar musik jazz.

dipikirkannya. Adapun kebebasan itu, pemusik haruslah membatasi perubahan komposisi lagu yang disajikan, agar tidak menghilangkan komposisi lagu aslinya.

Ketika pemusik Sojazz menyajikan lagu pada saat pementasan, lebih cenderung menggunakan konsep tersendiri. Seperti merubah form lagu dibagian improvisasinya dan menambahkan unsur harmoni pada bagian tertentu. Untuk menjaga keberlangsungan sajian musik, pemusik Sojazz menerapkan interaksi musikal antar pemusik. Pada situasi ini antar pemusik sudah saling memahami konsep yang disajikan, maka dalam rangka menjalin interaksi musikal dibutuhkan kordinasi. Misalnya kordinasi tentang siapa yang memulai intro, memainkan tema lagu, dan siapa yang berperan mengiringi.

Pemusik Sojazz melakukan interaksi musikal antar pemusik melalui dua bentuk interaksi, yaitu inteeraksi verbal atau gesture dan interaksi musikal. Pemusik Sojazz menerapkan interaksi tersebut tidak serta-merta dilakukan, namun ada kesepakatan antar pemusik yang dijalin sebelum pementasan. Dua bentuk interaksi inilah yang dianggap pemusik Sojazz paling efektif saat pementasan. Melakukan interaksi musikal antar pemusik sudah menjadi kebiasaan pemusik Sojazz saat pementasannya. Kebiasaan berinteraksi saat memainkan musik jazz membuat pemusik

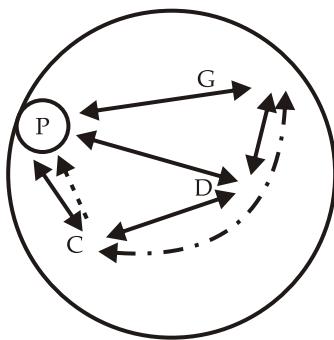
Sojazz mampu menciptakan jalinan interaksi antar pemusik dengan baik.

Interaksi musikal dalam musik jazz diwujudkan melalui frasa melodi dan motif ritme tertentu. Hal pertama yang perlu dipahami dalam berinteraksi musikal antar pemusik jazz melalui coomping atau memberikan aksen pada ritme tertentu dengan menggunakan akord dalam sebuah lagu. Teknik permainan comping menjadi penting dipahami karena dalam disiplin musik jazz antara comping yang dilakukan antar pemusik tidak diperbolehkan saling bertabrakan satu sama lainnya. Jika antar pemusik memainkan akord pada lagu secara bersamaan, maka akan menyebabkan ketidakselarasan dalam permainan. Prinsip dasar dari comping adalah saling merespon, oleh karena itu harus dimainkan secara bergantian.

Interaksi musikal menjadi substansi ketika seorang pemusik jazz melakukan interaksi dengan frasa melodi tertentu. Seorang pemusik jazz harus menguasai tehnik atau teori musik dengan baik, karena ini menjadi prasyarat utama untuk menjalin interaksi musikal antar pemusik. Hal itu penting bagi setiap pemusik karena mempengaruhi permainan pemusik lainnya dalam suatu kelompok musik. Apabila tidak menguasai prasyarat itu pemusik tersebut tidak bisa membentuk frasa melodi yang jelas. Memainkan frasa melodi dengan jelas

dibutuhkan saat berimprovisasi, karena itu menjadi isyarat interaksi bagi pemusik lain. Ketika seorang pemusik tidak mampu membuat frasa nada dengan jelas, maka pemusik lain tidak memahami isyarat interaksi, maka peristiwa call and respond tidak tercipta. Untuk memperjelas posisi setiap pemusik dalam proses interaksi, perhatikan skema proses interaksi musikal di bawah ini.

Siklus Proses Interaksi Musikal



Keterangan :

- P = Piano
- G = Gitar
- C = Contrabass
- D = Drum
- Pasti Terjadi
- Jarang Terjadi

Berdasarkan siklus proses interaksi musikal di atas, dapat dilihat posisi pemusik saat menjalin interaksi musikal. Dalam konteks ini, pemain piano merupakan pemimpin jalannya sajian musik. Setelah pemain piano selesai memainkan bagian tema lagu, dilanjutkan pada permainan improvisasi. Hal yang berpotensi besar terjadi adalah pemain gitar menjalin interaksi dengan pemain piano saat berimprovisasi. Dalam situasi ini, pemain

piano berperan sebagai pemberi isyarat melalui frasa melodi, dan pemain gitar memberikan respon. Pemain gitar akan selalu mengikuti apa yang diinginkan oleh pemain piano,

Peran pemain gitar dapat berubah menjadi pemimpin sajian musik, apabila melakukan improvisasi. Ada perubahan peran antara pemain gitar dan piano saat permainan improvisasi bertukar posisi. Pemain gitar menjadi pemberi isyarat dan pemain piano memberikan respon. Pemain piano akan mengikuti alur musik yang diinginkan pemain gitar. Dalam pelaksanaannya, kedua instrumen ini berpotensi terlibat pada bagian awal dimulainya improvisasi. Selain itu pemain drum juga berpotensi terlibat dalam interaksi musikal tersebut sesuai tanda panah dalam siklus di atas.

Seperti yang diketahui bahwa pemain drum akan selalu mengikuti apa yang diinginkan instrumen harmoni (piano dan gitar), dengan kata lain akan selalu terlibat dalam jalinan interaksi. Aktivitas interaksi dari pemain drum cenderung untuk memberikan dukungan atau respon terhadap permainan improvisasi pemain piano dan gitar. Ketika seorang pemain piano atau gitar memberikan isyarat melalui motif melodi tertentu, maka pemain drum meresponnya dengan motif ritme serupa atau mengembangkannya. Respon dari pemain

drum ini memberi kontribusi kepada pemain piano atau gitar untuk memperbarui ide musikalnya.

Pemain contrabass dalam proses interaksi musikal ini lebih cenderung menjaga kestabilan tempo. Seperti yang terlihat pada siklus di atas, garis putus-putus mengarah ke piano dan gitar menandakan aktivitas interaksi yang pasif. Hal ini terjadi ketika pemain piano atau gitar berimprovisasi, kemudian pemain contrabass berperan menjaga tempo lagu. Situasi ini akan berubah ketika pemain contrabass menjadi pemimpin alur lagu. Pada saat pemain contrabass berimprovisasi, maka pemain piano, gitar, dan drum akan mengikutinya. Baik memberikan respon berbentuk frasa melodi atau motif ritme yang serupa.

Adapun aktivitas interaksi yang pasif dari pemain contrabass, hal tersebut tidak berlaku antara pemain drum dan contrabass. Kedua instrumen ini sangat aktif dalam menjalin interaksi musikal, ini tergambar pada siklus di atas dengan tanda panah hitam bercetak tebal. Pemain contrabass berperan sebagai pengatur tempo dan pemain drum mengikuti di belakangnya. Ketika pemain contrabass merubah tempo di beberapa bagian tertentu, maka pemain drum meresponnya dengan memperbarui motif ritmenya. Pemain contrabass dan drum merupakan pondasi yang penting saat

menyajikan lagu, oleh sebab itu dua instrumen ini menjadi poros utama dalam aspek menjaga kestabilan tempo lagu.

A. **Interaksi Verbal atau Gesture**

Selain frasa melodi dan motif ritme, interaksi verbal atau gesture merupakan cara untuk berinteraksi antar pemusik Sojazz dalam pementasannya. Interaksi verbal juga menjadi cara yang umum dilakukan setiap musisi jazz. Menggunakan semua indra mereka sebagai bentuk isyarat yang ditujukan antar pemusik dalam satu kelompok musik, dianggap pemusik Sojazz lebih mudah dipahami. Pemusik Sojazz melakukan interaksi dengan bahasa tubuh karena bertujuan untuk lebih memperjelas isyarat interaksi musikal. Bentuk interaksi verbal ini lebih mudah diterapkan dan dipahami antar pemusik, oleh sebab itu interaksi verbal bersifat umum dilakukan pada semua pertunjukan musik.

Interaksi verbal yang diterapkan pemusik Sojazz bertujuan untuk memperjelas frasa melodi atau motif ritme. Memperjelas dalam substansi ini, merupakan unsur pendukung agar isyarat musikal seperti melodi dan ritme menjadi lebih mudah dipahami. Semua pemusik yang terlibat dalam satu kelompok musik selalu menerapkan interaksi verbal, karena menghindari salah tafsir terhadap isyarat interaksi antarpemusik. Proses interaksi

yang dilakukan pemusik Sojazz ini dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

a. Kontak Mata

Bentuk isyarat ini merupakan cara berinteraksi yang sering dilakukan oleh pemusik Sojazz ketika menyajikan lagu jazz standard. Ketika seorang pemusik akan menyudahi improvisasi, pemusik membuat frasa melodi mengambil dari bagian akhir tema lagu sebagai tanda bahwa akan selesai improvisasinya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, kontak mata sebagai isyarat penjelasan dilakukan bersamaan dengan selesainya memainkan frasa melodi tersebut pada pemusik lainnya. Mendengar frasa melodi dan melihat isyarat kedipan mata, pemusik lain memahami improvisasinya akan segera berakhir dan meresponnya dengan anggukan kepala atau langsung menyambung improvisasinya.

Kontak mata juga dilakukan oleh para pemusik Sojazz sebagai bentuk isyarat untuk menaikkan tensi lagu. Untuk menciptakan suasana puncak dalam improvisasi musik jazz, pemusik haruslah menyajikan improvisasi dengan merubah tensi lagu. Seperti saat pemain piano dari salah satu pemusik Sojazz berimprovisasi mengawalinya dengan tensi stabil. Ketika seorang pemain piano merasa nyaman dengan improvisasinya, perlahan merubah tensi musiknya menjadi tidak stabil. Untuk

menciptakan situasi seperti itu, dibutuhkan pengertian dari seorang pemain drum. Melalui kontak mata dengan pandangan tajam atau melotot pemain piano mengisyaratkan kepada pemain drum untuk meningkatkan tensi permainannya.

Selain itu, kontak mata juga digunakan para pemusik Sojazz sebagai isyarat saat akan menyudahi sajian musik secara bersamaan. Isyarat ini dilakukan ketika menjelang berakhirnya sajian musik. Setelah seorang pemain piano atau gitar selesai memainkan bagian akhir dari tema lagu, pemusik tersebut akan memperlambat tempo permainannya hingga berhenti sejenak. Seperti saat pemusik Sojazz akan menyudahi bagian not terakhir tema lagu, kontak mata dilakukan kepada semua pemusik yang terlibat untuk melakukan pukulan atau permainan terakhir secara bersamaan

b. Tangan

Interaksi dengan isyarat tangan menjadi cara kedua pemusik Sojazz dalam berinteraksi antar pemusik. Isyarat ini dilakukan pada saat pemusik berimprovisasi, namun disituasi tertentu saja. Terkadang seorang pemusik mengalami fokus yang mendalam pada improvisasinya, sehingga tidak bisa melihat sekelilingnya atau pemusik lain. Agar pemusik lain mengetahui sampai di mana

improvisasinya akan berakhir, maka pemusik tersebut akan mengangkat tangan atau menunjuk salah satu pemusik sebagai isyarat bahwa akan menyudahi improvisasinya. Pemusik yang melihat isyarat tersebut akan meresponnya dengan melanjutkan improvisasi. Hal tersebut berlaku pada pemain piano, gitar, dan drum. Contrabass tidak menerapkan itu, sebab instrumen ini selalu berperan menjaga tempo musik.

Isyarat tangan juga digunakan para pemusik Sojazz untuk memberikan tanda untuk menaikkan dan menurunkan dinamika musik saat improvisasi. Pada peristiwa ini yang biasa melakukan adalah pemain piano saat berimprovisasi. Untuk memberikan warna dalam improvisasinya, seorang pemain piano mengubah dinamika musiknya. Saat pemain piano berimprovisasi dengan dinamika dan tensi memuncak, untuk kembali menurunkan dinamika musik dibutuhkan gerakan tangan atau jari menunjuk ke arah bawah. Begitu juga sebaliknya, bila akan menaikkan dinamika musik gerakan tangan atau jari ke arah atas. Pemusik lain melihat isyarat tersebut langsung meresponnya dengan menaikkan atau menurunkan dinamika musiknya.

Penggunaan isyarat tangan dilakukan para pemusik Sojazz untuk memperpanjang putaran improvisasi. Seperti yang diketahui dalam musik jazz pemusik diberi kebebasan untuk berimprovisasi. Sebagian

pemusik terkadang sudah memiliki kesepakatan mengenai berapa putaran lagu untuk berimprovisasi. Hal tersebut bisa berubah ketika pementasan, improvisasi yang mengandalkan momen disekitar pemusik akan memberi pengaruh terhadap improvisasinya. Seorang pemusik merasa kurang dengan improvisasinya, maka akan melanjutkan improvisasinya dengan menunjukkan dua jari ke arah pemusik lain bertujuan mengulangi bagian itu sebanyak dua putaran lagu.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengulang tiga atau empat putaran lagu sesuai apa yang diinginkan pemusik. Setelah pemusik lain melihat isyarat jari tersebut secara langsung akan meresponnya dengan meneruskan lagu kembali pada bagian awal. Dilakukan sesuai dengan isyarat yang diinginkan pemusik tersebut. Hal itu juga dapat dilakukan oleh seorang pemain gitar yang berimprovisasi, namun pada kasus pemusik Sojazz ini tidak terjadi.

Ada fenomena lainnya mengenai isyarat interaksi dengan tangan ini, seorang penyanyi akan memberikan isyarat tangan dengan gerakan mengangkat ke atas atau ke bawah perlahan-lahan. Gerakan tangan ke atas diartikan sebagai isyarat untuk menaikkan tensi musik. Sedangkan gerakan tangan perlahan-lahan ke bawah menunjukkan untuk menurunkan tensi musik. Hal tersebut terjadi apabila dalam

satu kelompok terdapat vocal, namun pada kasus pemusik Sojazz tidak menggunakan vocal.

c. Hentakan Kepala

Bentuk isyarat ini dilakukan pada lagu-lagu yang memiliki ritme hentakan atau aksen yang dilakukan secara bersamaan. Berfokus pada satu pemusik yang memainkan tema lagu, memegang kendali permainan dengan memberikan motif melodi yang menghentak. Motif melodi tersebut dimainkan secara bersamaan dengan hentakan kepala ke arah pemusik lainnya. Kemudian pemusik lain merespon isyarat itu dengan mengikuti akses pada bagian akhir jatuhnya akord yang ada pada lagu tersebut. Peristiwa ini dilakukan oleh semua pemusik yang terlibat secara silmutan.

Hentakan kepala juga diterapkan oleh pemusik Sojazz ketika mengajak interaksi antar pemusik untuk menaikkan tensi lagu. Improvisasi dilakukan oleh pemusik Sojazz dengan spontan, maka situasi yang diciptakan seorang pemusik juga secara tiba-tiba. Seperti halnya menaikkan tensi musik dilakukan spontan dengan memberikan isyarat hentakan atau mengangguk-anggukan kepala kepada pemusik lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk memberi pemahaman kepada pemusik lain untuk menaikkan tensi musik

bersamaan. Pemusik lain melihat isyarat tersebut langsung meresponnya dengan menyetarakan tensi permainannya.

d. Sikap Tubuh Keseluruhan

Sikap tubuh secara keseluruhan ini lebih kepada body language masing-masing pemusik atau gaya pembawaan lagu. Mengapa sikap tubuh disebut sebagai isyarat interaksi, karena mempengaruhi irama permainan musik tertentu. Dalam musik jazz ada beberapa jenis aliran musik seperti latin jazz, swing, bebop fusion, dan sebagainya memiliki body language yang berbeda. Ketika seorang pemusik asik dengan permainan improvisasinya pada jenis irama musik tertentu, maka akan tercermin sikap tubuh tersendiri. Itu mengindikasikan bahwa pemusik tersebut menginginkan pemusik lain menyesuaikan irama yang dibuatnya. Hal tersebut akan membentuk kesamaan rasa dan ritme yang selaras.

Bentuk isyarat ini juga digunakan para pemusik Sojazz untuk menggambarkan keras atau lirihnya intensitas musik. Dalam berimprovisasi seorang pemain piano akan menunjukkan sikap tubuh tertentu dan hal tersebut menjadi indikasi isyarat bagi pemusik lainnya. Sikap tubuh merunduk dengan perilaku yang perlahan-lahan atau mengendap mengisyaratkan bahwa intensitas permainan menjadi lirih.

Sebaliknya ketika secara tiba-tiba tubuh seorang pemain piano tegak dan perilakunya enerjik, maka mengisyaratkan bahwa intensitas permainan mengeras. Pemusik lain melihat perilaku tersebut memberikan respon dengan melirihkan atau mengeras kan intensitas permainannya. Hal tersebut dianggap pemusik Sojazz sebagai isyarat interaksi membutuhkan kepekaan musikal yang mendalam.

e. Ucapan Bibir

Interaksi verbal ini umum dilakukan setiap pemusik dalam pertunjukan musik di atas panggung. Ucapan bibir adalah isyarat yang sangat mudah dipahami antar pemusik karena dilakukan dengan menggunakan bahasa percakapan sehari-hari. Seperti seorang pemusik setelah selesai memainkan tema lagu, kemudian memberikan isyarat ucapan bibir dengan memerintah pemusik lain untuk mengisi improvisasi. Tentu saja pemusik lain akan meresponnya dengan cepat karena isyarat tersebut mudah dipahami.

Bahasa percakapan ini memberi kemudahan untuk para pemusik Sojazz melakukan peralihan irama musik. Ketika seorang pemain piano berimprovisasi dalam irama 1/4 swing ingin merubah irama musiknya menjadi 1/8 double time swing, pemusik tersebut memberikan isyarat ucapan bibir dengan meneriakkan nama irama tersebut.

Pemusik lain mendengar isyarat tersebut seketika meresponnya dengan merubah irama 1/4 swing menjadi 1/8 double time swing. Begitu juga dengan peralihan irama lainnya dilakukan sama seperti proses interaksi antar pemusik tersebut.

Isyarat ucapan bibir ini sering dilakukan dalam musik jazz ketika menyajikan dengan menggunakan vocal. Seorang penyanyi jazz memberikan isyarat verbal tersebut dengan bahasa percakapan seperti mempersilahkan pemain piano atau gitar untuk berimprovisasi. Pada umumnya isyarat verbal ini yang dilakukan oleh seorang penyanyi terjadi di pertunjukan musik lainnya, seperti Pop, Dangdut, Blues, dan sebagainya. Tentu saja hal ini menjadi umum di pertunjukan musik karena ucapan bibir ini merupakan isyarat yang paling mudah dipahami.

Berdasarkan bentuk isyarat verbal atau gesture yang dipaparkan, membutuhkan kesepakatan dan persamaan persepsi pemahaman antar pemusik yang terlibat. Para pemusik Sojazz tentu saja memiliki persamaan persepsi pemahaman antar pemusik, sehingga interaksi tersebut terjadi.

Daftar Pustaka

Monson, Ingrid. 1996. *Saying Something, Jazz Improvisation and Interaction*, London: The University Of Chicago Press.